

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA PERMAINAN ENKLEK PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI SARIREJO

Roni Wisnu Wardaniel¹, Fine Reffiane², Muhammad Prayito³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

roniwiwardaniel@gmail.com¹, finereffiane@upgris.ac.id², prayito@upgris.ac.id³

ABSTRACT

The research aim of the study was to analyze the increase in student learning outcomes for class VI students at SD Negeri Sarirejo with a total of 25 students. The research method used is classroom action research. The research phase consists of: planning, action, monitoring, reflection. Data collection methods are interviews, observations, tests and documentation. Data collection instruments in the form of observations, tests and documentation. Data analysis techniques namely qualitative and quantitative descriptive data analysis techniques. The results showed that in the pre-cycle conditions there were 15 students who showed that they had not achieved minimum mastery and 9 students who achieved completeness with an average grade of 70. In the learning outcomes of the knowledge aspect cycle I obtained classical completeness 62.5% to cycle II obtained 87.5% is in the very good category, while the skill aspects of the first cycle get 57.14% to the second cycle 83.52% are in the very good category. This proves the use of the Numbered Head Together learning model improves the learning outcomes of class VI students at SD Negeri Sarirejo.

Keywords: NHT; Media Crank; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas VI siswa SD Negeri Sarirejo dengan jumlah 25 siswa. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengawasan, refleksi. Metode pengumpulan data wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi pra siklus terdapat 15 siswa yang menunjukkan belum mencapai ketuntasan minimal dan 9 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 70. Pada Hasil pembelajaran aspek pengetahuan siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 62,5% ke siklus II memperoleh 87,5% berkategori sangat baik, sedangkan aspek skill siklus I memperoleh 57,14% ke siklus II 83,52% berkategori sangat baik. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran Numbered Head Together meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sarirejo.

Kata Kunci: NHT; Engklek; Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang harus ditempuh oleh siswa untuk

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan juga disebut sarana dan prasarana untuk membatu

siswa berkembang sikap. Hal ini sejalan dengan bunyi Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman siswa bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tekanan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai dalam rapor untuk menjadi penentu kenaikan kelas dan peserta didik. Kurikulum 2013, sebagaimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan 2006 yang merupakan kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi (Ahmad, 2014).

Aspek yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Aspek ketiga tersebut merupakan hasil belajar yang akan dicapai pada pembelajaran. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Dalam upaya upaya hasil belajar yang maksimal serta optimal maka perlu adanya langkah terencana dan efektif dalam rangka mencerdaskan bangsa sebagai sumber daya dalam pembangunan nasional. Hal yang paling operasional dalam mencerdaskan bangsa salah satunya yaitu peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses pembelajaran dimana pelaku aktif pembelajaran adalah guru (Yuliyani, *et al.*, 2021). Sehingga hasil belajar dapat dibandingkan dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra belajar, sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran. Hasil belajar dalam ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai.

Peningkatan hasil belajar ini diperlukan peran guru kreatif yang menciptakan pembelajaran menarik dan disukai oleh peserta didik. Pembelajaran menarik dan disukai

oleh peserta didik bisa terwujud ketika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Murtono (2017) menyebut bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 20 Februari 2023 pada pembelajaran kelas VI SD Negeri Sarirejo diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hanya 40% siswa yang menyelesaikan sedangkan yang tidak menyelesaikan mencapai 60%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas juga diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran yakni sumber belajar yang kurang bervariasi, pemahaman konsep siswa yang berbeda-beda sehingga memerlukan berbagai macam teknik yang disesuaikan dengan siswa, pembelajaran yang cenderung konvensional, sehingga siswa belum menjadi subjek belajar.

Berdasarkan wawancara tersebut maka guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik serta kerja sama antar siswa. Salah satu kemas

pembelajaran yang memiliki aspek kerjasama dan kreatif yaitu kemas pembelajaran berorientasi model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satu diantaranya yaitu kooperatif *Numbered Head* Bersama (NHT).

Menurut Shoimin (2014) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Pembelajaran *Numbered Head Together* menuntut setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompok.

Pemilihan NHT sebagai model pembelajaran dalam penelitian perlu didukung penggunaan media untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran yang kreatif dan menarik. Hamzah (2011) menyebut bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber

ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pemilihan NHT sebagai model pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan senada dengan penelitian Musdalifa, Murtono, & Oktavianti (2015); Sumarni (2016); Devi, Pudjawan, & Suranata (2019) dan Nadhiroh, Relmasira, & Rahayu (2019). Penelitian Musdalifa, Murtono, & Oktavianti (2015) Menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, yaitu nilai evaluasi siswa sebagai aspek kognitif, dan aktivitas belajar siswa, serta aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai aspek afektif dan psikomotor.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sumarni (2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran matematika sangat efektif membantu penulis dalam meningkatkan kinerja guru dalam setiap pembelajaran yang diberikan kepada siswa pada pembelajaran tematik khususnya pada pembelajaran matematika pokok bahasan pembagian bilangan dua angka. Penelitian Devi, Pudjawan, &

Suranata (2019) terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran (NHT) Bernomor Kepala Bersama-sama berbantuan kartu pertanyaan kontekstual dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng. Hal ini ditunjukkan oleh thitung (6,09), p 0,05. Selanjutnya, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa menggunakan model *Numbered Head Bersama* berbantuan kartu pertanyaan kontekstual yaitu 28,13 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu 17,50. Karena itu, model pembelajaran (NHT) Bernomor Kepala Bersama-sama berbantuan kartu pertanyaan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun media yang dipilih dalam penelitian yaitu media Permainan Engklek. Iswinarti (2010:2) menjabarkan bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung hikmah, memberi manfaat bagi perkembangan anak,

merupakan kekayaan budaya bangsa, dan refleksi budaya dan tumbuh kembang anak. Selanjutnya Iswinarti menyatakan bahwa terdapat konteks bahwa permainan tradisional merujuk pada aktivitas-aktivitas seperti hopscotch (engklek), permainan kelereng, lompat tali, permainan karet, dan sebagainya. Media permainan engklek (permainan melewati kotak-kotak dengan menggunakan satu kaki) dalam pembelajaran belum pernah diterapkan.

Berdasarkan paparan diatas permasalahan maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis model penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media permainan engklek dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Sarirejo.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan model yang mengendapkan aktivitas siswa untuk mencari mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada akhirnya dipresentasikan kepada temannya di depan kelas. *Numbered Head Together* adalah modelnya pembelajaran kooperatif struktural. Teknik NHT memberikan kesempatan siswa untuk saling

mencurahkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dengan cara berdiskusi kelompok. Teknik ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan pada semua tingkat usia siswa didik. Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe dalam pelaksanaannya. Salah satunya tipe Nomor Kepala Bersama. Pembelajaran ini merupakan salah satu tipe yang menjadikan siswa untuk aktif dan saling bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran untuk mencapainya hasil belajar yang maksimal (Nugroho, 2020).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Sarirejo. Subjek dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VI SD Negeri Sarirejo. Jumlah siswa yang terdapat pada kelas VI, yaitu 25 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model kemmis dan Mc Taggart. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik

pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar ranah pengetahuan siswa melalui tes evaluasi yang berjumlah 10 soal. Sedangkan kualitatif data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yaitu hasil mempelajari ranah pengetahuan dan penerapan media engklek. Ketuntasan nilai yang diperoleh siswa kemudian dihitung menggunakan proporsi jumlah yang tuntas. Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan untuk hasil belajar siswa ranah pengetahuan memperoleh minimal ketuntasan ≥ 75 dengan presentase $\geq 75\%$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data prasiklus yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 diketahui bahwa terdapat permasalahan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sarirejo. Adapun permasalahan tersebut yaitu siswa kurang senang pada saat pembelajaran berlangsung dan materi sulit dipahami. Siswa jarang diminta

untuk berdiskusi kelompok, siswa hanya menjadi pendengar dan pendengar pasif serta berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dengan rata-rata ketuntasan klasikal siswa sebesar 40% (9 siswa tuntas), sedangkan yang tidak tuntas sebesar 60% (16 siswa). Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan persetujuan guru kelas VI, dengan kesepakatan bahwa siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari s.d 6 Maret 2023. Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 13- 20 Maret 2023, pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat enam indikator hasil belajar aspek pengetahuan menurut Murtono (2017) yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi atau penerapan (C3), analisis (C4), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6). Tabel 1 menunjukkan perkembangan hasil belajar siswan aspek pengetahuan mengalami

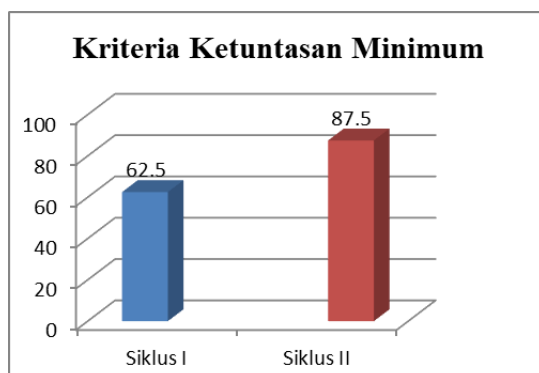
peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 62,5% lalu meningkat sebesar 25% pada siklus II menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat siswa saat beranggotakan kelompok yang bermain sendiri, berbahasa dengan tidak sopan, siswa masih malu-malu pada saat menyampaikan pendapat. Masalah ketiga tersebut disebabkan kurangnya interaksi dengan guru. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, guru lebih memaksimalkan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* berbantuan media Engklek. Pengoptimalan dilaksanakan dengan memberikan perhatian penuh kepada seluruh siswa agar terjadi interaksi aktif antara siswa dan guru, guru juga mendorong siswa agar tidak takut dalam menyampaikan pendapat. Setelah perbaikan yang dilakukan terlihat siswa tidak lagi bingung menggunakan media engklek, siswa mulai aktif dalam berdiskusi kelompok, dan siswa sudah berani mengemukakan pendapat dari hasil diskusinya. Pengoptimalan model pembelajaran *Numbered Head Together* menunjukkan peningkatan pada siklus I dan II, karena pada hakikatnya model *Numbered Head*

Together membuat siswa lebih berani aktif berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Masalah lain ditemukan yakni siswa belum mampu memahami materi yang bersifat abstrak. Sehingga siswa masih perlu diberikan contoh materi yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pembelajaran bersifat kontekstual dibutuhkan guru untuk mengatasi permasalahan siswa,. Dengan pembelajaran yang memasukkan materi ke dalam konteks kehidupan nyata yang sehari-hari dialami siswa, maka siswa lebih mudah menerima pembelajaran. Motivasi belajar yang diperlihatkan siswa sangat luar biasa dengan digunakannya permainan engklek sebagai media pembelajaran. Motivasi belajar itu sendiri dibutuhkan untuk mendorong individu melakukan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi siswa dibangun dengan menggunakan media engklek. Terbukti dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar Siswa
Siklus I-II

Pelaksanaan	Ketuntasan Klasikal Siswa
Pra Siklus	60%
Siklus I	62.5%
Siklus II	87.5%



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I keterampilan siswa mencapai rata-rata presentase 62.5% dan meningkat 25% pada siklus II menjadi 87.5%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya ataupun menjawab, namun dalam merespon guru, siswa belum mampu menyampaikan pertanyaan kritis ataupun jawaban yang kritis. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya analisis yang mendalam atau kekurangan rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut berdampak pada proses berpikir yang dilalui siswa,

sehingga respon yang disampaikan kurang tajam dan cenderung terlihat dipermukaan saja. Upaya untuk mengatasi permasalahan ini guru perlu memberikan stimulasi lebih lanjut supaya siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih kuat.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I ada kekurangan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas perlu adanya refleksi guru agar pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 70%. Pada siklus siswa I masih kurang aktif dalam bekerja sama dengan kelompoknya masih belum kompak, guru kurang mampu menguasai kelas dan banyak siswa yang kurang memperhatikan. Berdasarkan kekurangan tersebut maka perlu adanya tindakan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dilakukan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan media permainan engklek pada kelas VI SD Negeri Sarirejo dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Mulyaningsih, dkk (2014) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skill Berbicara dari siklus I sebesar 81,67% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,54%. Sementara itu penelitian Kurniyati (2016) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di setiap siklusnya. Lebih lanjut penelitian Lanusi (2018) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dari 50% dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 78,5%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri Sarirejo dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Penerapan model kepala bernomor bersama-sama berbantuan media engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sarirejo dengan peningkatan 25%. Hasil Analisis Siklus I menunjukkan hasil belajar siswa 62,5% mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II sebesar 87,5% dengan kategori baik. Maka penggunaan NHT menggunakan media permainan

engklek dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). Problematika Kurikulum 2013 dan Instruksional Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerah*, 8(2), 98-108.
- Artha et al. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Berbantu Permainan Ular Tangga Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 121-126
- Deeng, L.R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Gmim V Tomohon. *Jurnal Utama Edu*, 2(2), 96-108.
- Devi et al. (2019). Pengaruh Model NHT Berbantuan Kartu Pertanyaan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Inopendas: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).61-70.
- Firdayanti et al. (2021). Penerapan Model Numbered Head Together Berbantuan Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 68-73.
- Hamdayana, J. (2017). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Iswinarti. (2010). Permainan Nilai-Nilai Terapiutik Tradisional Engklek pada Anak Usia Sekolah Dasar, *HUMANITY*, 6(10), 41-44.

- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Murtono. (2017). *Merencanakan dan Mengelola Pembelajaran Student Center*. Ponorogo: Wade Grup.
- Murtono. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo: Wade Group.
- Musdalifa et al. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe NHT Siswa Kelas V SDN 5 Ngembalrejo. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 1-16.
- Nadhiroh et al. (2019). Penerapan model NHT melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tematik siswa. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 185-193.
- Shafa, S. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 81-96.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media.
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz Media.
- Sumarni. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dengan Pemanfaatan Alat Peraga Sederhana Materi Pembagian Siswa Kelas II. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 61-68
- Yuliyani et al. (2021). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII SMP. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 340-345.